

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Desa merupakan wilayah terkecil dari Negara Indonesia yang terdekat dengan masyarakat dan memiliki batas wilayah agar dapat disejahterahkan maupun diberdayakan. Desa memiliki banyak potensi tidak hanya dari segi jumlah penduduk, tetapi juga ketersediaan sumber daya alam yang melimpah. Jika kedua potensi ini bisa dikelola dengan maksimal maka akan memberikan kesejahteraan bagi penduduk desa.<sup>1</sup> Akan tetapi disadari bahwa selama ini pembangunan pada tingkat desa masih memiliki banyak kelemahan. Kelemahan pembangunan pada tingkat desa antara lain disebabkan tidak hanya karena persoalan sumber daya manusia yang kurang berkualitas tetapi juga disebabkan karena persoalan keuangan.<sup>2</sup>

Pengembangan basis ekonomi di pedesaan sudah sejak lama dijalankan pemerintah melalui berbagai program. Namun upaya itu belum membuahkan hasil yang memuaskan sebagaimana diinginkan bersama. Terdapat banyak faktor yang menyebabkan kurang berhasilnya program-program tersebut. Salah satu faktor yang dominan adalah intervensi pemerintah terlalu besar, akibatnya justru menghambat daya kreativitas dan inovasi masyarakat desa dalam mengelola dan menjalankan mesin ekonomi di pedesaan. Sistem dan mekanisme kelembagaan ekonomi pedesaan tidak berjalan efektif dan berimplikasi pada ketergantungan terhadap bantuan pemerintah sehingga mematikan semangat kemandirian.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup>Boediono, *Teori Pertumbuhan Ekonomi* (Yogyakarta: BPFE, 1993), h. 5.

<sup>2</sup>Gabriela Hanny Kusuma dan Nurul Purnamasari, BUMDES, *Kewirausahaan Sosial yang Berkelanjutan* (Jogjakarta: Penabalu Fondation, 2016), h. 2.

<sup>3</sup>Departemen Pendidikan Nasional Pusat Kajian Dinamika Sistem Pembangunan (PKDSP) Fakultas Ekonomi Universitas Brawijaya, *Buku Panduan dan Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa*, (Jakarta Selatan: Pimpinan Pusat Relawan Pemberdayaan Desa Nusantara PP-RPDN, 2007), h. 1.

Untuk menghidupkan perekonomian desa perlu didirikan lembaga yang merangkul seluruh potensi dan kearifan lokal desa. Lembaga dimana merupakan wadah setiap masyarakat desa memberikan kerja kerasnya buah pikiran segenap potensi diri dan saling berbagi peran. Salah satu lembaga yang akan membangun dan menopang perekonomian masyarakat desa adalah Badan Usaha Miliki Desa (BUMDES). BUMDES merupakan pilar ekonomi didesa yang berfungsi sebagai lembaga sosial (*social institution*) dan komersil (*commercial institution*). Berarti BUMDES adalah lembaga yang memprioritaskan kepentingan masyarakat melalui partisipasi dalam penyediaan pelayanan sosial masyarakat desa. Tujuan utama dari BUMDES adalah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

BUMDES merupakan lembaga usaha yang bergerak dalam bidang pengelolaan aset-aset dan sumberdaya ekonomi desa dalam kerangka pemberdayaan masyarakat desa. Pengaturan BUMDES diatur dalam pasal 213 ayat (1) UU No. 32 Tahun 2004, bahwa Desa dapat mendirikan Badan Usaha Milik Desa seseuai dengan kebutuhan dan potensii desa. Selain itu juga diatur dalam Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 39 Tahun 2010 tentang Badan Usaha Milik Desa. BUMDES adalah badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh desa melalui penyertaan langsung yang berasal dari kekayaan desa yang dipisahkan guna mengelola asset, jasa pelayanan, dan usaha lain untuk sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat desa.<sup>4</sup>

Pemerintah harus mampu melakukan pemberdayaan masyarakat tidak saja memberi modal, akan tetapi harus mampu mendorong masyarakat desa yang lebih mandiri dan produktif. Begitu pula, dengan masyarakat desa harus bisa bekerja sama

---

<sup>4</sup>Herry Kamaroesid, *Tata Cara Pendirian dan Pengelolaan BUMDES*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2016), h. 2.

dengan pemerintah untuk memajukan dan mengatasi masalah kemiskinan. Dengan adanya program BUMDES seharusnya sudah memberdayakan masyarakat tetapi pada kenyataannya salah satu program yang dibentuk tidak berjalan. Penelitian ini penting karena berbeda dengan penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya yang membahas tentang implementasi program BUMDES dalam mengkomodifikasi potensi desa maupun kebutuhan masyarakat, berbeda dengan penelitian ini yang menitikberatkan pada program yang dijalankan pada BUMDES Mangki Maju dan Sejahtera dapat memberdayakan ekonomi masyarakat berdasarkan analisis ekonomi syariah.

Desa Mangki merupakan salah satu desa yang dikenal dengan persatuan masyarakatnya yang erat dan telah memiliki BUMDES didalamnya, Badan Usaha Miiik Desa ini berdiri sejak tahun 2018 yang memiliki nama BUMDES Mangki Maju dan Sejahtera. BUMDES ini memiliki beberapa program untuk dijalankan agar BUMDES berjalan optimal sesuai rencana untuk mencapai tujuan yang seharusnya yaitu meningkatkan perekonomian dan menggali potensi yang ada di desa serta memberdayakan masyarakat.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti tentang BUMDES di Desa Mangki ini menjalankan beberapa jenis usaha atau program sejak awal berdirinya sebanyak 4 program kerja dan dapat mempekerjakan 41 anggota, melihat dari program yang dibentuk dan jumlah anggota yang bergabung dalam BUMDES tersebut seharusnya dapat meningkatkan perekonomian maupun mampu memberdayakan masyarakat, akan tetapi pada saat sekarang ini hanya terlaksana 3 program dari 4 program sebelumnya dan pengembangan yang sudah direncanakan.

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti pada BUMDES Mangki Maju dan Sejahtera ini hanya ada 3 program yang berjalan sampai sekarang, pertama yaitu penyewaan kipas dan oven yang disewakan kepada masyarakat desa yang melaksanakan hajatan, program yang kedua yaitu tata boga, dan program yang ketiga yaitu konveksi pakaian dimana program ini memiliki beberapa pelanggan baik dalam lingkup Desa Mangki sendiri maupun diluar wilayah.

Adapun salah satu program yang tidak terlaksana kembali yaitu program simpan pinjam, karena adanya permasalahan internal. Dengan adanya BUMDES diharapkan mampu memberdayakan anggota tanpa membeda-bedakan antara satu dengan yang lainnya, namun adanya perbedaan pendapat yang memungkinkan program tersebut tidak berjalan lagi, dengan begitu secara otomatis partisipasi masyarakat dalam program tersebut berkurang dan juga mempengaruhi motivasi masyarakat dalam mengikuti program BUMDES.

Melihat realita tersebut maka tujuan tulisan ini adalah mengenai program BUMDES dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat Desa Mangki Kabupaten Pinrang, dalam penelitian ini akan dianalisis dengan tinjauan ekonomi syariah.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka peneliti bermaksud mengangkat rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana kondisi ekonomi masyarakat di Desa Mangki Kabupaten Pinrang ?
2. Faktor apa yang menyebabkan program BUMDES Mangki Maju dan Sejahtera tidak berjalan ?
3. Bagaimana pemberdayaan BUMDES masyarakat Desa Mangki Berdasarkan Analisis Ekonomi Syariah ?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui kondisi ekonomi masyarakat di Desa Mangki Kabupaten Pinrang
2. Untuk mengetahui faktor apa yang menyebabkan program BUMDES Mangki Maju dan Sejahtera tidak berjalan
3. Untuk mengetahui pemberdayaan BUMDES masyarakat Desa Mangki berdasarkan analisis ekonomi Syariah

### **D. Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini merupakan bentuk upaya untuk mengetahui pemberdayaan masyarakat dalam program BUMDES ini. Serta bagaimana masyarakat berpartisipasi dalam program BUMDES tersebut dan apakah sudah menerapkan analisis ekonomi syariah dalam pelaksanaannya. Serta penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi perkembangan ilmu pengetahuan, menambah wawasan peneliti dan pembaca serta dapat menjadi sumber bacaan yang bermanfaat.

